

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian orang diartikan sebagai usaha untuk membimbing anak menyerupai orang dewasa. Menurut Jean Piaget, pendidikan berarti menghasilkan, mencipta sekalipun tidak banyak, sekalipun penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Pendidikan menjadi penghubung dua sisi antara individu yang sedang tumbuh dengan nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Sagala, 2013: 1).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hamdani, 2011: 17).

Berdasarkan *Survey United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) tentang kualitas pendidikan di negara-negara berkembang di Asia Pasifik, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara dan untuk kualitas para guru, kualitasnya berada pada level 14 dari 14 negara berkembang (Bappenas, 2012: 39). Tentunya kualitas guru yang rendah akan berimplikasi pada lemahnya hasil belajar siswa.

Masih terdapat hal yang menjadi perhatian di dunia pendidikan dimana pelajaran fisika menjadi momok bagi siswa karena banyaknya notasi-notasi dan kaitan erat antara fisika dengan matematika. Kebanyakan siswa belum mampu menyelesaikan masalah yang diberikan guru dan menganggap fisika sebagai pelajaran yang berisi rumus-rumus dan sukar untuk dipahami. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri. Siswa cenderung mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuan dan pemecahan masalah yang dihadapinya. Siswa terlihat panik saat diberikan soal oleh guru

karena ketidakpahamannya. Jika hal ini terus berlangsung maka hasil belajar siswa akan menurun.

Studi pendahuluan di SMA Negeri 17 Medan dengan memberikan angket kepada 39 siswa menunjukkan sebanyak 74,35% siswa menganggap fisika itu pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Siswa yang baik seharusnya mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya. sebanyak 41% siswa menyatakan bahwa mereka sekedar membaca judul materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya dan 56,4% siswa menyatakan bahwa mereka pernah melakukan kegiatan praktikum di laboratorium tetapi tidak sering dilakukan. Sebanyak 53,8% siswa menginginkan pembelajaran yang disertai dengan permainan dan 41% siswa menginginkan pembelajaran dengan praktek dan demonstrasi. Sebanyak 69,2% siswa menyatakan bahwa guru mereka jarang menggunakan media pembelajaran. Hal lain yang dilakukan dalam studi pendahuluan adalah melakukan wawancara dengan guru bidang studi fisika kelas XI bernama Anna Friska Sibarani, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa secara umum siswa cukup tertarik terhadap pelajaran fisika, hanya saja dengan banyaknya rumus serta penyimbolan dalam abjad Latin maupun abjad Yunani membuat siswa bingung. Siswa tidak paham dengan contoh konkret dari suatu konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dan hasil belajar yang belum maksimal.

Dari uraian tersebut, perlu dipikirkan cara atau strategi untuk mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar fisika. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pelajaran fisika adalah model pembelajaran generatif. Model pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam penyampaian materinya menekankan pada pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada di benak siswa sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri dari apa yang telah mereka dengar.

Penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa sebelumnya telah diteliti oleh Amaliah di tahun 2013 di SMP Mathla'ul Anwar,

Irwandani di tahun 2015 di MTS Al-Hikmah, dan Maknun di tahun 2015 di sekolah kejuruan. Dalam penelitiannya, Amaliah menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar fisika siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu 73,3 untuk kelas eksperimen dan 61,2 untuk kelas kontrol. Sedangkan dalam penelitiannya, Maknun menyatakan bahwa model pembelajaran generatif memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran fisika yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran generatif, yaitu dari 48,88 menjadi 78,4. Dalam penerapan model pembelajaran generatif oleh peneliti sebelumnya, masih terdapat kelemahan-kelemahan, yaitu: 1) guru harus memiliki keterampilan untuk membagi kelompok dengan baik agar setiap kelompok dapat saling berperan maksimal, 2) diperlukan pengelolaan kelas yang baik dari guru, terutama manajemen waktu sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, 3) guru harus cermat dan teliti dalam menyusun bahan ajar, 4) diperlukan pengarahan siswa terhadap pengalaman langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan 5) guru dan peserta didik perlu melakukan simulasi terlebih dahulu untuk membiasakan tahapan dari model pembelajaran generatif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terlihat adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa serta masih terdapat kelemahan dari penerapannya, sehingga saya akan memperbaikinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah tersebut, yaitu:

1. Penerapan model dan sistem pelajaran yang masih terpusat pada guru.
2. Siswa menganggap pelajaran fisika adalah pelajaran yang sulit dan kurang menarik.

3. Kegiatan eksperimen di laboratorium yang jarang dilakukan.
4. Penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal.
5. Hasil belajar siswa yang belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Materi pokok yang diteliti adalah fluida dinamis.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran generatif di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
3. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 17 Medan pada materi pokok Fluida Dinamis.
4. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas XI SMA Negeri 17 Medan T.P. 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017?

4. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017.
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017.
4. Mengetahui pengaruh dari model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Fluida Dinamis di kelas XI semester II di SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar fisika siswa kelas XI SMA Negeri 17 Medan T.P 2016/2017 selama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generatif.
2. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru yang nantinya akan terjun langsung dalam mengajar.
3. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti dengan model pembelajaran yang sama.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran generatif adalah suatu model pembelajaran yang dalam penyampaian materinya menekankan pada pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada di benak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri dari apa yang telah mereka dengar.
2. Pembelajaran konvensional adalah proses belajar dimana siswa tampak pasif dan menerima pengetahuan sesuai dengan yang diberikan guru dan guru cenderung lebih aktif dibanding siswa.
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.